

Husband Support Influences Delivery Anxiety In Premigravida Mothers Primigravida Trimester Iii In The Era Of The Covid-19 Pandemic

Enny Fitriahadi¹✉, Fitnaningsih Endang Cahyawati², Tri Winarsih³

¹ Faculty of health sciences, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

² Faculty of health sciences, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

³ Faculty of Economics, Social and Humanities, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

✉ ennyfitriahadi@unisavogya.ac.id

Abstract

The problem of maternal mortality in Indonesia is still very high, data from the Yogyakarta Special Region Health Service in 2020 has increased from 45/100,000 live births to 125/100,000 live births. In Sleman Regency, the Maternal Mortality Rate (MMR) in 2020 is 28.0 per 100,000 live births. Pregnancy for a woman is a happy thing but there are some pregnant women who experience anxiety due to the risk of complications for the mother and fetus. This study aims to determine the husband's support with the level of anxiety facing childbirth in primigravida pregnant women in the third trimester the era of the covid-19 pandemic. This study uses a correlation study with a cross sectional approach. The sampling technique was purposive sampling. Respondents of this study amounted to 35 pregnant women. Husband's support and level of anxiety were measured by a questionnaire. Data analysis using Chi-Square statistical test. The results showed that those who received support from their husbands were 20 (57.14%) and those who received less support from their husbands were 15 (42.86%). There were 23 (65.71%) did not experience anxiety, 12 (34.28%) experienced mild anxiety, none of the respondents experienced moderate and severe anxiety. The results of the Chi-Square analysis obtained a p value of 0.04 < 0.05 with a significant level of 5% (0.05) with a closeness value of 0.328. In conclusion, there is a relationship between husband's support and anxiety about childbirth in third trimester primigravida pregnant women at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital, Sleman Yogyakarta. Suggestions are expected that pregnant women pay more attention to their situation and husbands always provide support to mothers so that they can reduce anxiety when facing childbirth.

Keywords: Husband's Support; Anxiety Facing Childbirth; Pregnant Women Primigravida TM III

Dukungan Suami Mempengaruhi Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Di Era Pandemi Covid-19

Abstrak

Permasalahan angka kematian maternal di Indonesia masih sangat tinggi, data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 45/ 100.000 kelahiran hidup menjadi 125/ 100.000 kelahiran hidup. Di kabupaten Sleman Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2020 yaitu 28,0 per 100.000 kelahiran hidup. Kehamilan bagi seorang wanita merupakan hal yang membahagiakan tetapi ada beberapa ibu hamil yang mengalami kecemasan disebabkan karena resiko komplikasi bagi ibu maupun janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan suami dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III di era pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Responden penelitian ini berjumlah 35 ibu hamil. Dukungan suami dan tingkat kecemasan diukur dengan kuisioner. Analisa data menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mendapat dukungan dari suami yaitu 20 (57,14%) dan yang kurang mendapat dukungan suami terdapat 15 (42,86%). Terdapat 23 (65,71%) tidak mengalami kecemasan, 12 (34,28%) mengalami kecemasan ringan, tidak ada responden yang mengalami kecemasan sedang dan berat. Hasil analisa *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* $0,04 < 0,05$ dengan taraf signifikan α 5% (0,05) dengan nilai keeratan 0,328. Kesimpulannya ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta. Saran diharapkan ibu hamil lebih memperhatikan keadaannya dan suami selalu memberikan dukungan kepada ibu sehingga dapat mengurangi kecemasan saat menghadapi persalinan.

Kata kunci: Dukungan Suami; Kecemasan Menghadapi Persalinan; Ibu Hamil Primigravida TM III

1. Pendahuluan

Kecemasan menghadapi persalinan merupakan permasalahan yang harus dipecahkan mulai dari masa kehamilan yang merupakan komplikasi lanjutan dari kematian maternal pada ibu hamil [1]. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), kematian maternal tahun 2018 terjadi lebih dari 529.000 kasus per tahun di seluruh dunia [2]. Sedangkan berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat sekitar 359/ 100.000 kelahiran hidup, mengalami kenaikan yang signifikan [3].

Rasa cemas menghadapi proses persalinan menduduki peringkat teratas yang paling sering dialami oleh ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan menduduki peringkat teratas yang paling sering dialami oleh ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan setelah usia kehamilan menginjak 28 minggu yaitu pada kehamilan trimester III. Di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil, sedangkan yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7%) [4].

Menurut Stuart (2008) faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil diantaranya yaitu status kesehatan ibu dan bayi, umur, pendidikan, pekerjaan, ekonomi, dan dukungan keluarga khususnya suami [5]. Hasil data penelitian yang dilakukan oleh Aprianawati (2007) menunjukkan bahwa dukungan suami yaitu cukup 8 responden (29,6%), dan dukungan suami baik yaitu 19 responden (70,4%). Hasil tingkat kecemasan pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki kecemasan ringan yaitu sebanyak 17 ibu hamil (63,0%), dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 6 ibu hamil (22,2%) [6].

Dukungan suami sangat diharapkan oleh seorang ibu primigravida yang pertama kali menghadapi kehamilan, ketika menghadapi proses persalinan cenderung mengalami kecemasan. Hal ini dikarenakan proses persalinan adalah sesuatu hal baru yang akan dialaminya [7]. Namun saat ini partisipasi suami dalam kesehatan reproduksi masih rendah, masih banyak suami belum mampu menunjukkan dukungan penuh terhadap proses persalinan. Rendahnya partisipasi suami tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan suami tentang kehamilan, pengalaman status perkawinan, status sosial ekonomi, budaya, pendapatan, tingkat pendidikan [8].

Peran suami sangat diharapkan ketika istri sedang hamil atau bersalin. Pemerintah juga sangat menaruh perhatian terhadap upaya peningkatan peran laki-laki, yaitu dengan memasyarakatkan program suami siaga (suami siap antar jaga). Suami harus tahu perkembangan kondisi istri, memberikan dorongan dan semangat

serta lebih memberi perhatian. Ibu bersalin yang didampingi selama persalinan memberikan banyak keuntungan antara lain menurunkan *sectio caesarean* (50%), waktu persalinan lebih pendek (25%), menurunkan pemberian epidural (60%), menurunkan penggunaan oksitosin (40%), menurunkan penggunaan analgetik (30%) dan menurunkan kelahiran dengan forcep (40%).

Dukungan suami yang diberikan untuk istri dapat berupa mendampingi istri saat kunjungan *antenatal*, memberikan perhatian dan kasih sayang ekstra saat istri hamil, memberikan tambahan informasi hal-hali penting dalam merawat kehamilan serta memberikan sarana baik biaya maupun transportasi untuk melakukan ANC. Dukungan emosional suami terhadap istri dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri, sehingga istri akhirnya menjadi lebih mudah menyesuaikan diri dalam situasi kehamilannya tersebut [9].

Menjadi perhatian penting bagi peneliti adalah kecemasan saat persalinan dapat mempengaruhi proses persalinan menjadi lama. Sehingga peran atau dukungan suami sangat di harapkan selama proses persalinan sehingga proses persalinan menjadi lancar [10]. Ibu yang menghadapi persalinan dengan tingkat depresi dan kecemasan yang tinggi, akan mempengaruhi tingkat depresi pascamelahirkan dibandingkan dengan ibu Bahagia [11]. Dengan hal ini dukungan suami menjadi sangat penting dalam pengambil keputusan menghadapi persiapan persalinan. Selain itu dukungan atau peran suami dapat membantu menginformasikan penatalaksanaan selama proses persalinan dan keterlibatan langsung suami dalam proses persalinan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayinya [12].

Kontribusi dari penelitian ini yaitu memberikan informasi dan edukasi kepada para suami untuk lebih berperan aktif dalam mendampingi persalinan terutama di era pandemic covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan suami dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III di era pandemic covid-19.

2. Literatur Review

2.1. Dukungan Suami

Peran suami sangat diharapkan ketika istri sedang hamil atau bersalin. Pemerintah juga sangat menaruh perhatian terhadap upaya peningkatan peran laki-laki, yaitu dengan memasyarakatkan program suami siaga (suami siap antar jaga). Dukungan atau peran suami menurut Greenspan (2019) dapat membantu menginformasikan penatalaksanaan selama proses persalinan memberikan kelancaran dalam proses persalinan sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayinya [12].

Dukungan suami yang diberikan untuk istri dapat berupa mendampingi istri saat kunjungan *antenatal*, memberikan perhatian dan kasih sayang ekstra saat istri hamil, memberikan tambahan informasi hal-hal penting dalam merawat kehamilan serta memberikan sarana baik biaya maupun transportasi untuk melakukan ANC. Dukungan emosional suami terhadap istri dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri, sehingga istri akhirnya menjadi lebih mudah menyesuaikan diri dalam situasi kehamilannya tersebut [9].

2.2. Kecemasan Menghadapi Persalinan

Kesehatan ibu merupakan salah satu tujuan penting dari Tujuan Pembangunan Milenium karena kehamilan adalah salah satu periode paling sensitif dalam kehidupan wanita dan sebagian besar kematian yang terjadi selama kehamilan atau persalinan adalah dapat dicegah dengan memberikan perawatan kesehatan selama dan setelah kehamilan yang merupakan salah satu strategi utama untuk mempromosikan kesehatan ibu dan bayi serta mencegah kematian ibu dan bayi [13].

Perawatan antenatal care di kaitkan dengan kecemasan menjelang persalinan [14]. Kekhawatiran dan kecemasan pada ibu hamil trimester III apabila tidak ditangani dengan serius akan membawa dampak berupa komplikasi dan pengaruh buruk terhadap fisik dan psikis yang keduanya saling terkait dan saling mempengaruhi. Jika kondisi fisiknya kurang baik, maka proses berfikir, suasana hati, tindakan yang bersangkutan dalam kehidupan sehari-hari akan terkena imbas negatifnya [15].

3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analitik* atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi kemudian melakukan analisa dinamika korelasi antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah ibu hamil primigravida trimester III di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel *purposive sampling* yang berjumlah 35 ibu dengan kriteria inklusi ibu hamil dengan usia kehamilan 28-40 minggu dan ibu hamil primigravida. Pengambilan data dilakukan saat pandemic covid-19 dengan tetap menggunakan protocol kesehatan, pengambilan data dalam penelitian ini dibantu oleh enumerator. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan chi-square.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman didapatkan hasil penelitian distribusi dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil primigravida trimester III.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Primigravida

Dukungan Suami	Trimester III	
	Frekuensi	Prosentase
	F	%
Mendukung Kurang	20	57,14
Mendukung		42,86
	15	100
Total	35	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden berjumlah 35 ibu hamil primigravida trimester III, mayoritas mendapat dukungan dari suami yaitu 20 responden (57,14%), Sedangkan 15 responden kurang mendapat dukungan suami (42,86%).

Dukungan suami merupakan sikap, tindakan penerimaan terhadap anggota

keluarganya (ibu) yang berupa dukungan informasional, penilaian, instrumental dan dukungan emosional [16]. Perhatian dan dukungan dari orang-orang terdekat terutama suami sangat membantu dalam mengatasi kecemasan yang di alami ibu hamil karena perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis yang terjadi selama kehamilan. Dukungan suami akan meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan memiliki, peningkatan percaya diri, pencegahan psikologi, pengurangan stress serta penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan selama kehamilan [5]. Peran aktif suami untuk memberikan dukungan pada istri yang sedang hamil tersebut berpengaruh terhadap kepedulian ibu atas kesehatan diri dan janinnya. Ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, bahagia dan siap dalam menjalani proses kehamilan, persalinan, dan masa nifas [17].

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan dukungan suami menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III yang mendapat dukungan suami sebanyak 20 responden (57,14%) dan 15 responden (42,86%) kurang mendapat dukungan suami. Menurut jurnal Mukhadiono, Widyono Subagyo dan Dyah Wahyuningsih (2015), dengan jelas menunjukkan pentingnya dukungan suami dalam kaitannya dengan kecemasan yang dialami ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan. Dukungan suami tersebut sangat penting untuk mereduksi tekanan-tekanan psikis yang dialami oleh ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan [18]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (91,1%) menyatakan bahwa suami memberikan dukungan yang tinggi kepada istrinya yang sedang hamil dan faktor lain dari dukungan suami menjadikan gerakan janin teratur [19].

Tabel 2 Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III

Dukungan suami	Tingkat Kecemasan				P value
	Tidak ada	Ringan	Sedang	Berat	
Mendukung	16	4	0	0	0,04
Kurang Mendukung	7	8			
Total	23	12	0	0	

Berdasarkan tabel 2 dapat di simpulkan bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan suami yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 16 responden (45,71%), kecemasan ringan 4 responden (11,42%), tidak ada yang mengalami kecemasan sedang dan ringan. Sedangkan ibu hamil yang kurang mendapat dukungan suami yang tidak mengalami kecemasan 7 responden (20%), kecemasan ringan 8 responden (22, 85%). Dilakukan uji *Chi Square* menunjukkan hasil *P Value* 0,04 dengan taraf signifikan α 5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai *P value* $0,04 < \alpha$ (0,05) hal ini berarti signifikan atau ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III.

Kecemasan dan kekhawatiran yang teramat sangat bisa membuat otot-otot, termasuk otot di jalan lahir, bekerja berlawanan arah, karena dilawan oleh ibu yang kesakitan. Akibatnya, jalan lahir menyempit dan proses persalinan berjalan lebih lama dan sangat

menyakitkan. Bahkan biasanya sampai terhenti. Dengan kondisi psikologi yang positif proses persalinan akan berjalan lebih mudah [20]. Stuart (2008) faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil diantaranya yaitu status kesehatan ibu dan bayi, umur, pendidikan, pekerjaan, ekonomi, dan dukungan keluarga khususnya suami [5].

Menurut penelitian Tursilowati dan Sulistyorini (2008) menunjukkan beberapa peran penting suami. Pertama, peran serta suami dalam menghadapi proses persalinan diantaranya adalah harus mempersiapkan dana yang ekstra, memberi waktu yang luang untuk selalu bersama dengan ibu hamil, sehingga ibu hamil bisa merasa bahagia. Kedua, tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan berada pada rentang kecemasan ringan seperti : kepala pusing, mual, muntah dan bahkan merasakan gerakan janin yang tidak seperti biasanya. Ketiga, ada hubungan yang sangat bermakna antara peran serta suami dengan tingkat kecemasan yang dapat membuat perjalanan kehamilan ibu semakin lancar dan aman sehingga proses persalinan mudah [21].

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang mendapat dukungan dari suami yaitu 20 responden (57,14%) dan responden yang kurang mendapat dukungan suami terdapat 15 responden (42,86%). Terdapat 23 responden (65,71%) tidak mengalami kecemasan, 12 responden (34,28%) mengalami kecemasan ringan, tidak ada responden yang mengalami kecemasan sedang dan berat.

Teori Nurheni (2008) menyatakan bahwa dukungan suami sangat diperlukan ibu hamil untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri serta mengurangi stress dan kecemasan selama kehamilan dan meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik selama kehamilan [22]. Dukungan dari suami selama kehamilan menyebabkan penurunan emosi, kehamilan menjadi menyenangkan dan mempermudah proses kelahiran bayi [23].

Menurut penelitian yang dilakukan Sari E (2014) dimana ibu primigravida selalu mengalami kecemasan dalam berbagai tingkatan. Kecemasan ini terjadi karena ibu primigravida baru pertama kali merasakan sensasi nyeri yang sangat kuat menjelang persalinan, dengan adanya nyeri dan bayangan akan proses persalinan dapat menimbulkan kecemasan dalam diri ibu. Akan tetapi dengan adanya dukungan dari suami, kecemasan itu dapat dikurangi karena dengan adanya orang yang disanyangi disekitarnya, maka akan membuat perasaan ibu lebih tenang dalam menghadapi persalinannya. Sehingga tidak semua ibu primigravida mengalami kecemasan yang berat. Kecemasan ringan cenderung terjadi pada ibu primigravida yang didukung oleh suaminya, selain itu juga karena faktor umur yang optimal untuk terjadi kehamilan dan persalinan, sehingga resiko yang mungkin dialami oleh ibu bersalin akan lebih sedikit, sehingga kecemasan yang dialami ibu cenderung lebih ringan. Kecemasan sedang dan berat banyak dialami oleh ibu primigravida yang tidak didukung oleh suaminya dan juga dipengaruhi oleh faktor umur yang di bawah 20 tahun, dimana usia tersebut sangat beresiko terjadi komplikasi selama persalinan, sehingga menimbulkan ketakutan tertentu dalam diri ibu, seperti takut apa yang akan terjadi pada dirinya. Responden yang mengalami kecemasan sedang dan berat padahal telah mendapat dukungan suami disebabkan karena sifat ibu yang berbedabeda dalam menanggapi perhatian dari suami merasa ada yang memperhatikan sehingga persepsi nyeri persalinannya akan lebih berat sehingga mempengaruhi kecemasan ibu juga. Hasil menunjukkan bahwa sebageaian besar suami tidak mendukung ibu primigravida dalam menghadapi persalinan yaitu sebanyak 57,1%, dan hampir setengah dari ibu primigravida dan mengalami gejala kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan yaitu 42,9%. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida dalam menghadapi persalinan di RSUD Dr. Wahidin Sudirohusodo

Mojokerto [24]. Hal serupa juga di sampaikan oleh Fitriahadi (2021) bahwa pendampingan KIE dan penguatan pengetahuan selama kehamilan di masa pandemic covid-19 akan berdampak pada peningkatan mood pada ibu dan suami sehingga persiapan persalinan menjadi lebih terencana [25].

5. Kesimpulan

Sebagian besar mendapat dukungan dari suami yaitu 20 responden (57,14%) responden yang kurang mendapat dukungan suami terdapat 15 responden (42,86%). Terdapat 23 responden (65,71%) tidak mengalami kecemasan, 12 responden (34,28%) mengalami kecemasan ringan, tidak ada responden yang mengalami kecemasan sedang dan berat. Setelah dilakukan uji *Chi Square* menunjukkan hasil *P Value* 0,04 dengan taraf signifikan α 5% (0,05). Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai *P value* $0,04 < \alpha$ (0,05) hal ini berarti signifikan atau ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester III.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemberi pendanaan penelitian yaitu LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Penelitian ini sudah mematuhi pedoman yang diberikan oleh lembaga pemberi dana. Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada para *reviewer* dan *proofreader*, yang telah membantu teknisi menyiapkan *set up* peralatan dan enumerator yang membantu survey dan pengambilan data penelitian.

Referensi

- [1] Striebich, S . Support for pregnant women identified with fear of childbirth (FOC)/tokophobia - A systematic review of approaches and interventions. *J Midwifery* . 2018 Jun; 61:97-115. doi: 10.1016/j.midw.2018.02.013. Epub 2018 Mar 26.
- [2] WHO (World Health Statistics). Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. World Bank. 2018
- [3] SDKI. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. [www.sumbarprov.go.id/images/media/angka%20kematian%20ibu%20mela hirkan](http://www.sumbarprov.go.id/images/media/angka%20kematian%20ibu%20mela%20hinkan).
- [4] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Indonesia 2008.
- [5] Stuart, & Sundeen. Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 4. Jakarta: EGC. 2008.
- [6] Aprianawati, R.B dan Sulistyorini, I.R. Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Kelahiran Anak Pertama pada Masa Triwulan Ketiga. *Jurnal Psikologi*. Vol 6, No 4. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 2007.
- [7] Musbikin, I. Panduan Bagi Ibu Hamil dan Melahirkan. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2006.
- [8] Kholil, L R. Kesehatan Maternal. Purwokerto: Fajar Media Press. 2010.
- [9] Fithriany. Pengaruh Karakteristik Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Di Kecamatan Kuta Cot Gile Kabupaten Aceh Besar. *Thesis*. Universitas Sumatra Utara. Tidak dipublikasikan. 2011.
- [10] Moran, E. The Paternal Experience of Fear of Childbirth: An Integrative Review. *Int J Environ Res Public Health* . 2021 Jan 29;18(3):1231. doi: 10.3390/ijerph18031231. 2021.

- [11] Olieman, R M etc . The effect of an elective cesarean section on maternal request on peripartum anxiety and depression in women with childbirth fear: a systematic review . *BMC Pregnancy Childbirth* . 2017 Jun 19;17(1):195. doi: 10.1186/s12884-017-1371-z.
- [12] Greenspan, J A, etc. Men's roles in care seeking for maternal and newborn health: a qualitative study applying the three delays model to male involvement in Morogoro Region, Tanzania. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2019 Aug 13;19(1):293. doi: 10.1186/s12884-019-2439-8.
- [13] J. Yan. “-e effects of prenatal care utilization on maternal health and health behaviors,” *Health Economics*, vol. 26, no. 8, pp. 1001–1018, 2017
- [14] P. Zamani, T. Ziaie, N. M. Lakeh, and E. K. Leili. “-e correlation between perceived social support and childbirth experience in pregnant women,” *Midwifery*, vol. 75, pp. 146–151, 2019
- [15] Al- Atiq. *Synopsis Psikiatri*. Jakarta: Bina Aksara. 2012.
- [16] Friedman, M. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC. 2010.
- [17] Taufik. *Psikologi Untuk Kebidanan (Dari Teori Ke Praktek)*. Surakarta: East View. 2010.
- [18] Mukhadiono, Subagyo. W Dan Wahyuningsih. D. Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Nursing)*, Volume 10, No.1, Maret 2015.
- [19] S. Sajjadi Anari, K. Zahrakar, M. Mohsenzadeh, M. Karamnia, M. Shokoohi Yekta, and S. Alavinezhad, “Efficacy of maternal fetal attachment techniques on enhancing mother’s attachment to the fetus,” *Journal of Developmental Psychology*, vol. 47, no. 12, pp. 281–288, 2016
- [20] Sumarah. Widyastuti, Y. Wiyati, N. *Perawatan Ibu Bersalin (Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin)*. Yogyakarta: Fitramaya. 2008.
- [21] Tursilowati dan Sulistyorini. Pengaruh Peran Serta Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan. Yogyakarta: *Jurnal Kesehatan Surya Medika*. 2007.
- [22] Nurheni A. *Panduan Lengkap Kehamilan Dan Kelahiran Sehat*. Yogyakarta: Ar Group. 2008.
- [23] Y.-C. Sun, Y.-C. Hung, Y. Chang, and S.-C. Kuo, “Effects of a prenatal yoga programme on the discomforts of pregnancy and maternal childbirth self-efficacy in Taiwan,” *Midwifery*, vol. 26, no. 6, pp. e31–e36, 2010
- [24] Sari, E. *Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan Di Rsud Dr.Wahidin Sudirohusodo Mojokerto 2014*. *Skripsi*. Mojokerto: Poltekkes Majapahit. Diakses pada tanggal 10 Mei 2018. <http://www.repository.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/PUB-KEB/article/viewFile/193/163>
- [25] Fitriahadi, Utami. *Tata Laksana Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Melalui Standar Pelayanan ANC Terpadu Di Poskesdes Kelurahan Sariharjo, Ngaglik Sleman, Yogyakarta*. The 13th University Research Colloquium 2020 STIKES Muhammadiyah Klaten. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1531>. 2020



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)